

Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Metode *Common Size* Pada PT. Sentra Food Indonesia, Tbk

Debora Rayo

Universitas Kristen Indonesia Toraja

E-mail: deborarayo2001@gmail.com

Helba Rundupadang

Universitas Kristen Indonesia Toraja

E-mail: helba.rundupadang@gmail.com

Agustinus Mantong

Universitas Kristen Indonesia Toraja

Abstract. *Analysis of Financial Statements Based on the Common Size Method at PT. Indonesian Food Center, Tbk. This study aims to determine and analyze the composition of assets, debts and capital based on the general size of the financial statements of PT. Sentra Food Indonesia, Tbk in 2018-2020. This type of research is descriptive quantitative research. The data collection procedure used in this study is through documentation in the form of financial reports obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange, namely www.idx.co.id. The results of the study show that in terms of the common size from the balance sheet, PT Sentra Food Indonesia, Tbk. who allocated funds for assets in 2018-2019 mostly from their own capital thereby revealing a stronger financial condition of the company, while in 2019-2020 most of the funds for assets came from debt. Common size in terms of profit and loss statement, PT Sentra Food Indonesia, Tbk. In 2018-2019 there was an increase in net profit so that it can be seen that the company managed to increase sales better, while in 2019-2020 net profit decreased due to decreased sales.*

Keywords: *Balance Sheet, Common Size, Financial Statements, Income Statement*

Abstrak. Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Metode *Common Size* Pada Pt. Sentra Food Indonesia, Tbk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis komposisi harta, utang, dan modal berdasarkan *common size* pada laporan keuangan PT. Sentra Food Indonesia, Tbk tahun 2018-2020. Jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui dokumentasi berupa laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *common size* ditinjau dari neraca, PT Sentra Food Indonesia, Tbk. yang mengalokasikan dana untuk aktiva pada tahun 2018-2019 sebagian besar dari modal sendiri sehingga memperlihatkan kondisi keuangan perusahaan yang semakin kuat, sedangkan pada tahun 2019-2020 sebagian besar dana untuk aktiva berasal dari utang. *Common size* ditinjau dari laporan laba rugi, PT Sentra Food Indonesia, Tbk. Pada tahun 2018-2019 mengalami peningkatan pada laba bersih sehingga dapat dilihat bahwa perusahaan berhasil meningkatkan penjualan yang lebih baik, sedangkan pada tahun 2019-2020 laba bersih mengalami penurunan yang diakibatkan oleh menurunnya penjualan.

Kata kunci: *Common Size*, Laporan Keuangan, Laporan Laba Rugi, Neraca

LATAR BELAKANG

Kondisi kesehatan suatu perusahaan dapat dilihat pada kondisi keuangannya dengan melihat laporan keuangan perusahaan tersebut. Dengan adanya laporan keuangan maka dapat memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Laporan keuangan meliputi laporan neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan. Untuk memudahkan berbagai pihak dalam memahami laporan keuangan dan dalam pengambilan keputusan lebih lanjut, pihak yang berkepentingan dapat melihat data dalam laporan keuangan perusahaan terutama laporan keuangan yang telah dianalisis. Agar laporan keuangan dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Dari analisis laporan keuangan pihak yang berkepentingan dapat melihat bagaimana perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun apakah mengalami laba atau rugi. Salah satu analisis laporan keuangan yang dapat digunakan yaitu metode *common size*, dimana dalam melakukan analisis dilakukan perbandingan antara pos-pos atau akun yang ada dalam laporan keuangan baik dalam laporan neraca maupun dalam laporan laba rugi untuk mengetahui apakah setiap pos mengalami kenaikan atau penurunan. Pos-pos dalam neraca disajikan sebagai persentase terhadap total aset sedangkan pos-pos laporan laba rugi disajikan sebagai persentase terhadap penjualan.

Dengan menggunakan analisis *common size* dapat memberikan informasi mengenai penurunan ataupun kenaikan pada setiap pos-pos yang ada pada laporan keuangan. Tujuan dari analisis *common size* untuk mengetahui keadaan keuangan, perubahan yang terjadi pada periode sebelumnya dengan periode sekarang, dan bagaimana hubungan signifikan dalam laporan keuangan. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia, maka kebutuhan akan makanan dan minuman pun juga terus meningkat. Hal ini berpengaruh pula pada pertumbuhan perusahaan yang bergerak dalam bidang makanan dan minuman. Perusahaan semakin bersaing untuk meningkatkan kinerjanya dalam menghasilkan produk yang terbaik untuk ditawarkan kepada masyarakat. PT. Sentra Food Indonesia, Tbk merupakan salah satu perusahaan yang terdaftar pada subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan ini bergerak dalam bidang pengolahan daging dan minuman melalui entitas anak. Data laporan keuangan PT. Sentra Food Indonesia, Tbk yang terhitung sejak tahun 2018-2020 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1**Laporan keuangan PT. Sentra Food Indonesia, Tbk**

Tahun	Aktiva	Pasiva	Penjualan
2018	126.697.833.403	126.697.833.403	122.056.432.243
2019	118.586.648.946	118.586.648.946	126.256.859.256
2020	113.192.236.191	113.192.236.191	94.563.258.607

Dengan memperhatikan tabel 1.1 maka dapat memberikan informasi mengenai jumlah aktiva dan pasiva dari tahun 2018-2020 mengalami penurunan. Sedangkan pada penjualan mengalami naik turun dimana pada tahun 2019 penjualan mengalami sedikit peningkatan dari tahun 2018, sedangkan pada tahun 2020 penjualan mengalami penurunan yang cukup besar. Untuk mengetahui bagaimana perolehan laba yang diperoleh jika penjualan mengalami penurunan atau peningkatan maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan karena dari laba bersih juga akan berpengaruh pada modal, aset, dan utang perusahaan. Dari hal ini maka perlu dilakukan analisis dengan membandingkan pos-pos dalam laporan keuangan agar diketahui pos mana yang perlu perhatian khusus dalam evaluasi pada periode yang akan datang pada PT. Sentra Food Indonesia, Tbk. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis komposisi harta, utang, dan modal berdasarkan *common size* pada PT. Sentra Food Indonesia, Tbk tahun 2018-2020. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu untuk memberikan informasi tambahan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang terkait dengan metode *common size* yang digunakan dan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai metode *common size* perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan yang disajikan perusahaan memiliki peran sebagai informasi keuangan yang handal, dalam prakteknya menjadi salah satu unsur terpenting bagi pengambilan keputusan (Susanto, 2018:14) Selanjutnya menurut Zafhari (2019: 9) laporan keuangan merupakan gambaran ringkas dari aliran operasional perusahaan. Setiap transaksi yang ada akan memberikan dasar dan berkontribusi terhadap gambar secara keseluruhan. Untuk memudahkan kita dalam memahami suatu laporan keuangan secara cepat, kita dapat melihat ringkasan ringkasan laporan keuangan tersebut dengan cara memasukan angka-angka yang ada didalam laporan keuangan kedalam persentase tertentu. Menurut Farida, dkk (2019:57) laporan keuangan merupakan alat utama bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggung jawaban pihak manajemen. Menurut Wardani (2018 : 8) laporan keuangan adalah proses pelaporan keuangan yang diatur oleh standar dan

aturan akuntansi, insentif manajer, serta mekanisme pelaksanaan dan pengawasan perusahaan. Wardani (2018: 15) menyatakan laporan keuangan dibuat untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Menurut Prihastuti, dkk (2019:12) laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Menurut Putra (2017:12), tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Septiana (2019) menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan secara umum yaitu untuk memberikan informasi keuangan atau perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Menurut Kasmir (2019) komponen laporan keuangan terdiri atas neraca dan laporan laba rugi. Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, kewajiban, dan modal dari suatu perusahaan yang menunjukkan posisi keuangan pada suatu saat tertentu. Komponen yang terkandung dalam suatu aktiva dibagi dalam tiga jenis yaitu aktiva lancar, aktiva tetap, dan lain-lain. Komponen untuk kewajiban dibagi dalam dua jenis yaitu kewajiban lancar atau utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Sedangkan komponen modal terdiri dari modal disetor dan laba yang ditahan. Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan penghasilan (pendapatan) dari penjualan, berbagai biaya, dan laba yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu. Komponen penghasilan dilaporkan dalam laporan laba rugi yaitu penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan dan penghasilan yang diperoleh dari luar usaha pokok. Sedangkan untuk komponen pengeluaran juga terdiri dari 2 jenis yaitu pengeluaran yang dibebankan dari usaha pokok dan pengeluaran yang dibebankan dari luar usaha pokok. Dalam laporan laba rugi, jika persentase harga pokok penjualan menurun akan mengakibatkan naiknya persentase gross margin (persentase laba bruto dari nilai penjualan neto) sehingga mencerminkan keberhasilan strategi pemasaran, begitupun sebaliknya (Prihastuti, 2019). Menurut Hery (2016) Kegunaan laporan laba rugi yaitu untuk digunakan investor dalam menilai mengenai kecenderungan hasil kinerja manajemen dari waktu ke waktu apakah semakin meningkat atau justru menurun.

Susanto (2018:18) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan adalah analisis yang digunakan untuk menyusun data yang relevan serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kegiatan dalam analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan

mengukur antara pos-pos yang ada dalam suatu laporan keuangan (Sulawati, 2022:2). Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos- pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Zuhri, 2019). Menurut Farida (2019: 61), analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari dari pada penilaian kinerja. Analisis laporan keuangan harus dilakukan secara hati-hati, menggunakan teknik dan metode analisis yang akurat untuk memastikan bahwa hasil yang diharapkan tepat dan benar. Kesalahan yang terjadi saat memasukkan rumus atau angka dapat menyebabkan hasil yang tidak akurat (Fauziyah, 2022:5). Menurut Wardani (2018:23) salah satu tujuan dari analisa laporan keuangan itu adalah meramalkan kondisi keuangan dimasa yang akan datang. Dalam melakukan analisa laporan keuangan banyak sekali model, metode maupun teknik yang dapat digunakan, dengan berbagai keunggulan dan keterbatasan pada masing-masing metode. Analisis laporan keuangan dilakukan dengan menganalisa masing-masing yang terdapat dalam laporan keuangan dalam bentuk rasio posisi keuangan dengan tujuan agar dapat memaksimalkan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang. Analisa laporan keuangan dilakukan untuk menambah informasi yang ada dalam laporan keuangan (Gracelia, 2020)

Analisis *common size* merupakan teknik yang dilakukan dalam menganalisis akun atau komponen yang ada dalam laporan keuangan perusahaan. Teknik yang dilakukan dengan cara menelaah neraca dan laporan laba rugi yang berurutan pada suatu periode tertentu dan dinyatakan dalam bentuk persentase terhadap total pos tertentu, dimana untuk laporan laba rugi persentase penjualan dinyatakan 100% dan untuk neraca total aktiva dinyatakan 100%”(Zafhari, 2019:24). Menurut Sukamulja (2019:67) laporan keuangan *common size* adalah laporan keuangan yang disajikan dalam bentuk persentase bukan dalam bentuk nominal. Elemen aset dalam posisi keuangan disajikan berdasarkan persentase saldo total aset perusahaan sedangkan elemen-elemen liabilitas dan ekuitas disajikan berdasarkan atas total liabilitas dan ekuitas. Menurut Murhadi (2013:54) analisis *common size* adalah analisis yang dilakukan dengan menggunakan persentase dari suatu akun terhadap total akun.

Nasution (2017:16) menyatakan bahwa : “Analisis *common size* (persentase perkomponen) merupakan analisis yang digunakan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi. Sebagai contoh adalah perbandingan antara aktiva dengan persediaan, atau penjualan dengan komposisi biaya, hasil analisis dibuat dalam bentuk persentase. Artinya mengubah

jumlah rupiah dalam laporan keuangan menjadi persentase”. Persentase perkomponen (*common size*) merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen aset terhadap total aset, persentase masing-masing komponen utang dan modal terhadap total passiva, persentase masing-masing komponen laporan laba-rugi terhadap penjualan bersih” (Nasution, 2017:17). Apabila persentase total utang terlalu besar sehingga menimbulkan beban berat bagi perusahaan dan rendahnya margin of safety bagi kreditur dan apabila proporsi modal sendiri lebih besar dibandingkan dengan proporsi modal pinjaman (utang) akan meningkatkan margin of safety bagi kreditur dan menguatkan posisi keuangan perusahaan (Prihastuti, 2019:13). Analisis *common size* adalah analisis yang dilakukan dengan menggunakan persentase dari suatu akun terhadap total akun. Biasanya analisis *common size* dilakukan terhadap laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi (Salapu', 2019:6). Menurut Febriyanti (2019:35) analisis *common size* merupakan angka-angka yang ada dalam Neraca dan Laporan Laba Rugi menjadi persentase berdasarkan dasar tertentu. Untuk angka-angka yang ada di neraca, *common base*-nya adalah total aktiva. Hal ini artinya total aktiva dianggap 100%. Sementara itu, pada laporan laba rugi yang dianggap 100% adalah penjualan neto atau penjualan bersih. Menurut Kasmir (2018) rumus untuk menghitung *Common size* yaitu:

1) Laporan Neraca

Pada laporan neraca akan dihitung aktiva dan pasiva, dengan rumus:

a. Aktiva:

$$\text{Aktiva} = \frac{\text{Komponen Aktiva}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Pasiva:

$$\text{Pasiva} = \frac{\text{Komponen Pasiva}}{\text{Total Pasiva}} \times 100\%$$

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi akan menggunakan rumus :

$$\text{Laba Rugi} = \frac{\text{komponen laba rugi}}{\text{pendapatan}} \times 100\%$$

Common size utamanya bermanfaat untuk melakukan perbandingan kinerja keuangan antar perusahaan, karena laporan keuangan beberapa perusahaan dapat diubah dalam bentuk *common size* format. Perbandingan *common-size statement* dengan pesaing, atau rata-rata industry, dapat mengungkapkan perbedaan akun dan distribusinya dalam neraca. Dengan demikian analisis dapat mengevaluasi alasan mengapa terjadi perbedaan kinerja antar perusahaan (Mirianda, 2019 :19).

Nasution (2017: 20) menyatakan tujuan analisis *common size* adalah :

- a. Laporan dengan persentase per komponen menunjukkan persentase dari total aktiva yang telah diinvestasikan dalam masing-masing jenis aktiva.
- b. Laporan dengan cara ini juga menunjukkan distribusi dari pada hutang dan modal, jadi menunjukkan sumber-sumber dari mana dana yang diinvestasikan dalam aktiva tersebut.
- c. Persentase per komponen yang terdapat dalam neraca akan merupakan persentase perkomponen terhadap total aktiva.
- d. Laporan dengan persentase per komponen dalam hubungannya dengan laporan rugi-laba.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kuantitatif dengan jenis data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan PT.Sentra Food Indonesia, Tbk. Tahun 2018-2020. Data dalam penelitian diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Perhitungan analisis *Common Size* “Aktiva” PT. Sentra Food Indonesia,Tbk

Tabel 1.2

Aktiva PT. Sentra Food Indonesia, Tbk

Aktiva	2018	2019	2020
Jumlah aset lancar	43.059.035.473	39.436.012.770	30.018.199.981
Jumlah aset tidak lancar	83.638.797.930	79.150.636.176	83.174.036.210
Total aktiva	126.697.833.403	118.586.648.946	113.192.236.191

Sumber : Laporan Keuangan PT. Sentra Food Indonesia, Tbk

Jumlah aset lancar tahun 2018

$$\text{Tahun 2018} = \frac{43.059.035.473}{126.697.833.403} \times 100\% = 33,98\%$$

Artinya jumlah aset lancar tahun 2018 berjumlah 33,98% dari jumlah aktiva atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 aktiva diinvestasikan ke dalam aset lancar sebesar Rp. 0,3398.

Jumlah aset lancar tahun 2019

$$\text{Tahun 2019} = \frac{39.436.012.770}{118.586.648.946} \times 100\% = 33,25\%$$

Artinya jumlah aset lancar tahun 2019 berjumlah 33,25% dari jumlah aktiva atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 aktiva diinvestasikan ke dalam aset lancar sebesar Rp. 0,3325.

Jumlah aset lancar tahun 2020

$$\text{Tahun 2020} = \frac{30.018.199.981}{113.192.236.191} \times 100\% = 26,51\%$$

Artinya jumlah aset lancar tahun 2020 berjumlah 26,51% dari jumlah aktiva atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 aktiva diinvestasikan ke dalam aset lancar sebesar Rp. 0,2651.

Jumlah aset tidak lancar tahun 2018

$$\text{Tahun 2018} = \frac{83.638.797.930}{126.697.833.403} \times 100\% = 66,01\%$$

Artinya jumlah aset tidak lancar tahun 2018 berjumlah 66,01% dari jumlah aktiva atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 aktiva diinvestasikan ke dalam aset tidak lancar sebesar Rp. 0,6601.

Jumlah aset tidak lancar tahun 2019

$$\text{Tahun 2019} = \frac{79.150.636.176}{118.586.648.946} \times 100\% = 66,74\%$$

Artinya jumlah aset tidak lancar tahun 2019 berjumlah 66,74% dari jumlah aktiva atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 aktiva diinvestasikan ke dalam aset tidak lancar sebesar Rp. 0,6674.

Jumlah aset tidak lancar tahun 2020

$$\text{Tahun 2020} = \frac{83.174.036.210}{113.192.236.191} \times 100\% = 73,48\%$$

Artinya jumlah aset tidak lancar tahun 2020 berjumlah 73,48% dari jumlah aktiva atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 aktiva diinvestasikan ke dalam aset tidak lancar sebesar Rp. 0,7448.

2. Perhitungan analisis *Common Size* “Pasiva” PT. Sentra Food Indonesia,Tbk

Tabel 1.3

Pasiva PT. Sentra Food Indonesia, Tbk

Pasiva	2018	2019	2020
Liabilitas jangka pendek	56.440.246.530	34.921.473.609	40.180.201.199
Liabilitas jangka panjang	15.287.675.343	9.613.555.463	16.770.518.734
Jumlah liabilitas	71.727.921.873	44.535.029.072	56.950.719.933
Jumlah ekuitas	54.969.911.530	74.051.619.874	56.241.516.258
Jumlah pasiva	126.969.911.530	118.586.029.072	113.192.236.191

Sumber : Laporan Keuangan PT. Sentra Food Indonesia, Tbk

Jumlah liabilitas jangka pendek tahun 2018

$$\text{Tahun 2018} = \frac{56.440.246.530}{126.697.833.403} \times 100\% = 44,54\%$$

Artinya jumlah liabilitas jangka pendek tahun 2018 berjumlah 44,54% dari jumlah pasiva atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 pasiva dibiayai dengan jumlah liabilitas jangka pendek sebesar Rp. 0,4454.

Jumlah liabilitas jangka pendek tahun 2019

$$\text{Tahun 2019} = \frac{34.921.473.609}{118.586.648.946} \times 100\% = 29,44\%$$

Artinya jumlah liabilitas jangka pendek tahun 2019 berjumlah 29,44% dari jumlah pasiva atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 pasiva dibiayai dengan jumlah liabilitas jangka pendek sebesar Rp. 0,2944.

Jumlah liabilitas jangka pendek tahun 2020

$$\text{Tahun 2020} = \frac{40.180.201.199}{113.192.236.191} \times 100\% = 35,49\%$$

Artinya jumlah liabilitas jangka pendek tahun 2020 berjumlah 35,49% dari jumlah pasiva atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 pasiva dibiayai dengan jumlah liabilitas jangka pendek sebesar Rp, 0,3549.

Jumlah liabilitas jangka panjang tahun 2018

$$\text{Tahun 2018} = \frac{15.287.675.343}{126.697.833.403} \times 100\% = 12,06\%$$

Artinya jumlah liabilitas jangka panjang tahun 2018 berjumlah 12,06% dari jumlah pasiva atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 pasiva dibiayai dengan jumlah liabilitas jangka panjang sebesar Rp. 0,1206.

Jumlah liabilitas jangka panjang tahun 2019

$$\text{Tahun 2019} = \frac{9.613.555.463}{118.586.648.946} \times 100\% = 8,10\%$$

Artinya jumlah liabilitas jangka panjang tahun 2019 berjumlah 8,10% dari jumlah pasiva atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 pasiva dibiayai dengan jumlah liabilitas jangka panjang sebesar Rp. 0,810.

Jumlah liabilitas jangka panjang tahun 2020

$$\text{Tahun 2020} = \frac{16.770.518.734}{113.192.236.191} \times 100\% = 14,81\%$$

Artinya jumlah liabilitas jangka panjang tahun 2020 berjumlah 14,81% dari jumlah pasiva atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 pasiva dibiayai dengan jumlah liabilitas jangka panjang sebesar Rp. 0,1481

Jumlah liabilitas tahun 2018

$$\text{Tahun 2018} = \frac{71.727.921.873}{126.697.833.403} \times 100\% = 56,61\%$$

Artinya jumlah liabilitas tahun 2018 berjumlah 56,61% dari jumlah pasiva atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 pasiva dibiayai dengan jumlah liabilitas sebesar Rp. 0,5661.

Jumlah liabilitas tahun 2019

$$\text{Tahun 2019} = \frac{44.535.029.072}{118.586.648.946} \times 100\% = 37,55\%$$

Artinya jumlah liabilitas tahun 2019 berjumlah 37,55% dari jumlah pasiva atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 pasiva dibiayai dengan jumlah liabilitas sebesar Rp. 0,3755.

Jumlah liabilitas tahun 2020

$$\text{Tahun 2020} = \frac{56.950.719.933}{113.192.236.191} \times 100\% = 50,31\%$$

Artinya jumlah liabilitas tahun 2020 berjumlah 50,31% dari jumlah pasiva atau dengan kata lain setiap Rp. 1 pasiva dibiayai dengan jumlah liabilitas sebesar Rp. 0,5031.

Jumlah ekuitas tahun 2018

$$\text{Tahun 2018} = \frac{54.969.911.530}{126.697.833.403} \times 100\% = 43,38\%$$

Artinya jumlah ekuitas tahun 2018 berjumlah 43,38% dari jumlah pasiva atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 pasiva dibiayai dengan jumlah ekuitas sebesar Rp.0,4338.

Jumlah ekuitas tahun 2019

$$\text{Tahun 2019} = \frac{74.051.619.874}{118.586.648.946} \times 100\% = 62,44\%.$$

Artinya jumlah ekuitas tahun 2019 berjumlah 62,44% dari jumlah pasiva atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 pasiva dibiayai dengan jumlah ekuitas sebesar Rp. 0,6244.

Jumlah ekuitas tahun 2020

$$\text{Tahun 2020} = \frac{56.241.516.258}{113.192.236.191} \times 100\% = 49,68\%$$

Artinya jumlah ekuitas tahun 2020 berjumlah 49,68% dari jumlah pasiva atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 pasiva dibiayai dengan jumlah wkuitas sebesar Rp. 0,4968.

3. Perhitungan analisis *Common Size* “Pasiva” PT. Sentra Food Indonesia,Tbk**Tabel 1.4****Laporan Laba Rugi PT. Sentra Food Indonesia, Tbk**

Laporan laba rugi	2018	2019	2020
pendapatan	122.056.432.243	126.256.859.256	94.563.258.607
Laba usaha	4.962.724.727	3.284.546.880	(8.832.558.145)
Laba sebelum pajak penghasilan	2.873.944.971	3.070.282.568	(19.240.916.997)
Laba tahun berjalan	1.485.072.592	1.827.667.171	(17.398.564.059)

Sumber : laporan keuangan PT. Sentra Food Indonesia, Tbk

Laba usaha tahun 2018

$$\text{Tahun 2018} = \frac{4.962.724.727}{122.056.432.243} \times 100\% = 4,06\%$$

Artinya laba usaha tahun 2018 berjumlah 4,06% dari jumlah pendapatan atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 pendapatan terkandung Rp. 0,406 laba usaha.

Laba usaha tahun 2019

$$\text{Tahun 2019} = \frac{3.284.546.880}{126.256.859.256} \times 100\% = 2,60\%$$

Artinya laba usaha tahun 2019 berjumlah 2,60% dari jumlah pendapatan atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 pendapatan terkandung Rp. 0,260 laba usaha.

Laba usaha tahun 2020

$$\text{Tahun 2020} = \frac{(8.832.558.145)}{94.563.258.607} \times 100\% = (9,34\%)$$

Artinya laba usaha tahun 2020 berjumlah (9,34%) dari jumlah pendapatan atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 pendapatan terkandung Rp. -0,934 laba usaha.

Laba sebelum pajak penghasilan tahun 2018

$$\text{Tahun 2018} = \frac{2.873.944.971}{122.056.432.243} \times 100\% = 2,35\%$$

Artinya laba sebelum pajak penghasilan tahun 2018 berjumlah 2,35% dari jumlah pendapatan atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 pendapatan terkandung Rp. 0,235 laba sebelum pajak penghasilan.

Laba sebelum pajak penghasilan tahun 2019

$$\text{Tahun 2019} = \frac{3.070.282.568}{126.256.859.256} \times 100\% = 2,43\%$$

Artinya laba sebelum pajak penghasilan tahun 2019 berjumlah 2,43% dari jumlah pendapatan atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 pendapatan terkandung Rp. 0,243 laba sebelum pajak penghasilan.

Laba sebelum pajak penghasilan tahun 2020

$$\text{Tahun 2020} = \frac{(19.240.916.997)}{94.563.258.607} \times 100\% = (20,34\%)$$

Artinya laba sebelum pajak penghasilan tahun 2020 berjumlah (20,34%) dari jumlah pendapatan atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 pendapatan terkandung Rp. -0,2034 laba sebelum pajak penghasilan

Laba tahun berjalan tahun 2018

$$\text{Tahun 2018} = \frac{1.485.072.592}{122.056.432.243} \times 100\% = 1,21\%$$

Artinya laba tahun berjalan tahun 2018 berjumlah 1,21% dari jumlah pendapatan atau dengan kata lain setiap Rp. 1 pendapatan terkandung Rp. 0,121 laba tahun berjalan

8. Laba tahun berjalan tahun 2019

$$\text{Tahun 2019} = \frac{1.827.667.171}{126.256.859.256} \times 100\% = 1,44\%$$

Artinya laba tahun berjalan tahun 2019 berjumlah 1,44% dari jumlah pendapatan atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 pendapatan terkandung Rp. 0,144 laba tahun berjalan.

Laba tahun berjalan tahun 2020

$$\text{Tahun 2020} = \frac{(17.398.564.059)}{94.563.258.607} \times 100\% = (18,39\%)$$

Artinya laba tahun berjalan tahun 2020 berjumlah (18,39%) dari jumlah pendapatan atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 pendapatan terkandung Rp. -0,1839 laba tahun berjalan.

PEMBAHASAN

Dari penjelasan di atas maka dapat diperoleh hasil *common size* pada tabel berikut:

Tabel 1.5**PT. Sentra Food Indonesia, Tbk****Neraca & Common Size****Per 31 Desember 2018-2020**

NERACA	COMMON SIZE		
	2018	2019	2020
Aktiva lancar	33,98%	33,25%	26,51%
Aktiva tidak lancar	66,01%	66,74%	73,48%
Liabilitas jangka pendek	44,54%	29,44%	35,49%
Liabilitas jangka panjang	12,06%	8,10%	14,81%
Jumlah liabilitas	56,61%	37,55%	50,31%
Ekuitas	43,38%	62,44%	49,68%

Sumber : data diolah (2023)

Tabel 1.6**PT. Sentra Food Indonesia, Tbk****Laba Rugi & Common Size****Per 31 Desember 2018-2020**

LABA RUGI	COMMON SIZE		
	2018	2019	2020
Laba (rugi)usaha	4,06%	2,60%	(9,34%)
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	2,35%	2,43%	20,34%
Laba bersih tahun berjalan	1,21%	1,44%	(18,39%)

Sumber : data diolah (2023)

a. Persentase investasi terhadap aktiva (harta) / komposisi aktiva

Pada penelitian ini analisis pada bagian aktiva akan dianalisis mengenai aset lancar dan aset tidak lancar. Komposisi aktiva lancar tahun 2018 sebesar 33,98%, pada tahun 2019 aktiva lancar mengalami sedikit penurunan sebesar 1,73% sehingga menjadi 33,25%, dan pada tahun 2020 aktiva lancar masih mengalami penurunan sebesar 6,74% sehingga menjadi 26,51%. Hal ini dipengaruhi oleh turunnya persentase kas dan bank, pada tahun 2018 kas dan bank sebesar 1,17%, namun pada tahun 2019 turun menjadi 0,79%, kemudian pada tahun 2020 naik menjadi 1,82%. Hal ini juga dipengaruhi oleh piutang usaha pihak ketiga

dimana pada tahun 2018 sebesar 20,30% dan pada tahun 2019 naik menjadi 21,92% kemudian pada tahun 2020 turun menjadi 12,47%. Selain itu, juga dipengaruhi oleh uang muka dan biaya dibayar dimuka yang setiap tahunnya mengalami penurunan yaitu pada tahun 2018 sebesar 0,75% menjadi 0,71% pada tahun 2019 dan pada tahun 2020 menjadi 0,17%.

Pada komposisi aktiva tidak lancar tahun 2018 sebesar 66,01%, dan pada tahun 2019 aktiva tidak lancar mengalami sedikit peningkatan sebesar 0,73% sehingga menjadi 66,74%, begitupun pada tahun 2020 aktiva tidak lancar mengalami peningkatan sebesar 6,74% sehingga menjadi 73,48%. Hal ini dipengaruhi oleh aset tetap bersih dimana pada tahun 2018 berjumlah 60,67%, naik menjadi 64,51% pada tahun 2019, dan masih mengalami kenaikan pada tahun 2020 menjadi 70,27%.

Berdasarkan tujuan analisis *common size* maka komposisi aktiva dapat dilihat pada perubahan persentase pada aset lancar tahun 2018 sampai tahun 2020 yang selalu mengalami penurunan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

b. Komposisi modal dan utang (pasiva)

Pada posisi pasiva, jumlah liabilitas jangka pendek tahun 2018 sebesar 44,54%, dan pada tahun 2019 liabilitas jangka pendek mengalami penurunan sebesar 15,1% sehingga menjadi 29,44%, sedangkan pada tahun 2020 liabilitas jangka pendek mengalami peningkatan sebesar 6,05% sehingga menjadi 35,49%. Hal ini dipengaruhi oleh utang bank jangka pendek tahun 2018 sebesar 12,32%, kemudian mengalami penurunan menjadi 11,95 pada tahun 2019, dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 15,58%. Utang pajak tahun 2018 sebesar 1,06%, dan pada tahun 2019 turun menjadi 0,76%, kemudian naik menjadi 2,43% pada tahun 2020. Selain itu, juga dipengaruhi oleh beban masih harus dibayar pada tahun 2018 sebesar 9,18%, tahun 2019 sebesar 3,15%, dan tahun 2020 sebesar 4,15%.

Pada liabilitas jangka panjang tahun 2018 sebesar 12,06%, dan pada tahun 2019 liabilitas jangka panjang mengalami penurunan sebesar 3,96% sehingga menjadi 8,10%, sedangkan pada tahun 2020 liabilitas jangka panjang mengalami peningkatan sebesar 6,71% sehingga menjadi 14,81%. Hal ini dipengaruhi oleh liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun pada utang bank yaitu pada tahun 2018 sebesar 4,05% turun menjadi 1,17%, kemudian pada tahun 2020 naik menjadi 6,39%.

Pada bagian ekuitas, tahun 2018 sebesar 43,38%, mengalami peningkatan sebesar 19,16% sehingga menjadi 62,44% pada tahun 2019, kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 12,76% sehingga menjadi 49,68%. Hal ini dipengaruhi oleh terjadinya

defisit pada tahun 2018 sebesar (0,15%), sedangkan pada tahun 2019 perusahaan memperoleh saldo laba sebesar 1,83%, dan pada tahun 2020 perusahaan kembali mengalami defisit sebesar (11,51%) . Selain itu, juga dipengaruhi oleh kepentingan non pengendali pada tahun 2018 yaitu 6,83% naik menjadi 7,82% pada tahun 2019 dan turun menjadi 6,22% pada tahun 2020.

Dari pembahasan di atas maka dapat dilihat bahwa struktur permodalan terlihat pada proporsi liabilitas pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan sehingga semakin kecil resiko yang dihadapi perusahaan dan ekuitas tahun 2018-2019 mengalami peningkatan, hal ini berarti perusahaan mengalokasikan dana untuk aset sebagian besar berasal dari modal sendiri, sehingga memperlihatkan perkembangan keuangan perusahaan semakin kuat. Sedangkan pada tahun 2019-2020 liabilitas mengalami peningkatan sehingga semakin besar resiko yang dihadapi perusahaan dan pada proporsi ekuitas tahun 2019-2020 mengalami penurunan, hal ini berarti perusahaan mengalokasikan dana untuk aset sebagian besar berasal dari utang, sehingga memperlihatkan kondisi keuangan perusahaan kurang baik yang dapat menimbulkan beban berat bagi perusahaan dan rendahnya margin of safety bagi kreditur. Menurut Prihastuti (2019) apabila presentasi total utang terlalu besar sehingga menimbulkan beban berat bagi perusahaan dan rendahnya margin of safety bagi kreditur dan apabila proporsi modal sendiri lebih besar dibandingkan dengan proporsi modal pinjaman(utang) akan meningkatkan margin of safety bagi kreditur dan menguatkan posisi keuangan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mirianda (2019) total utang menurun berarti semakin meningkatnya aktivitas perusahaan. Total ekuitas menurun menunjukkan aktiva yang didanai oleh modal yang dimiliki perusahaan semakin berkurang.

c. Distribusi hasil penjualan pada biaya dan laba

Komposisi biaya terhadap penjualan terlihat pada persentase beban pokok penjualan tahun 2018 dari -61,96% menjadi -58,98% pada tahun 2019 dan pada tahun 2020 menjadi -63,10%. Hal ini mengakibatkan naiknya persentase laba kotor pada tahun 2018 yaitu 38,03% menjadi 41,01% pada tahun 2019, sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 36,89%. Jika dilihat pada laba (rugi) usaha tahun 2018 perusahaan mendapatkan laba usaha sebesar 4,06%, namun mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 1,46% sehingga laba usaha yang diterima menjadi 2,60%. Sedangkan pada tahun 2020 perusahaan mengalami rugi usaha sebesar 9,34%. Hal ini dipengaruhi oleh pengurangan yang dilakukan pada beban pemasaran sebesar 19,40%, dan pada tahun 2019 sebesar 25,23%, dan pada tahun 2020 sebesar 31,76%. Selain itu juga dipengaruhi oleh pengurangan yang dilakukan

pada beban umum dan administrasi tahun 2018 14,56%, dan tahun 2019 sebesar 13,18%, dan tahun 2020 sebesar 14,46%.

Laba sebelum pajak penghasilan tahun 2018 sebesar 2,35% mengalami peningkatan sebesar 0,08% pada tahun 2019 sehingga menjadi 2,43%. Hal ini dipengaruhi oleh pengurangan pada beban keuangan sebesar 3,76% pada tahun 2018 dan sebesar 2,28% pada tahun 2019. Selain itu, dipengaruhi juga oleh pendapatan lain-lain bersih pada tahun 2018 sebesar 2,04% dan pada tahun 2019 sebesar 2,10%. Pada tahun 2020 laba (rugi) sebelum pajak penghasilan penurunan sebesar 22,77% sehingga menjadi -20,34%, hal ini dipengaruhi oleh pengurangan pada beban keuangan sebesar 3,68% dan pengurangan pada beban lain-lain bersih sebesar 7,33%. Pada laba (rugi) bersih tahun berjalan tahun 2018, perusahaan mendapatkan laba sebesar 1,21%, kemudian pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 0,23% sehingga laba menjadi 1,44%, dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 16,95% sehingga perusahaan mengalami rugi sebesar 18,39%.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa perusahaan berhasil meningkatkan penjualan yang lebih baik dari tahun 2018 sampai tahun 2019 sehingga berpengaruh terhadap laba bersih yang diterima juga meningkat, namun penjualan perusahaan pada tahun 2020 mengalami penurunan dari tahun 2019 yang menyebabkan laba bersih menurun. Menurut Wardani (2018) semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan atas penjualan, sebaliknya jika profitabilitas perusahaan mengalami penurunan maka tujuan perusahaan tidak tercapai. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mirianda (2019) dimana laba cenderung meningkat kemudian laba mengalami penurunan yang cukup pesat, sehingga berpengaruh terhadap laba bersih yang diperoleh.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis *common size* pada PT. Sentra Food Indonesia, Tbk maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada analisis *common size* neraca PT. Sentra Food Indonesai, Tbk berdasarkan komposisi aktiva dapat dilihat pada perubahan persentase pada aset lancar tahun 2018 sampai tahun 2020 yang selalu mengalami penurunan yaitu sebesar 33,98% pada tahun 2018, turun menjadi 33,25% pada tahun 2019 dan pada tahun 2020 sebesar 26,51%.

2. Struktur permodalan terlihat pada proporsi liabilitas pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan sehingga semakin kecil resiko yang dihadapi perusahaan dan ekuitas tahun 2018-2019 mengalami peningkatan, hal ini berarti perusahaan mengalokasikan dana untuk aset sebagian besar berasal dari modal sendiri, sehingga memperlihatkan perkembangan keuangan perusahaan semakin kuat. Sedangkan pada tahun 2019-2020 liabilitas mengalami peningkatan sehingga semakin besar resiko yang dihadapi perusahaan dan pada proporsi ekuitas tahun 2019-2020 mengalami penurunan, hal ini berarti perusahaan mengalokasikan dana untuk aset sebagian besar berasal dari utang, sehingga memperlihatkan kondisi keuangan perusahaan yang kurang baik .
3. Jika dilihat dari laporan laba rugi komposisi biaya terhadap penjualan terlihat pada beban pokok penjualan tahun 2018 sebesar -61,96%, tahun 2018 sebesar -58,98%, dan tahun 2020 sebesar - 63,96% , hal ini mengakibatkan naiknya presentasi laba kotor pada tahun 2018 sebesar 38,03% dan tahun 2019 sebesar 41,01%, sedangkan pada tahun 2020 presentasi laba kotor turun menjadi 36,89%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan penjualan yang efektif pada tahun 2018 sampai tahun 2019 namun penjualan kurang efektif pada tahun 2020.

SARAN

Berdasarkan uraian pembahasan yang telah dijelaskan di atas maka penulis memberikan saran yaitu:

1. Diharapkan kepada PT. Sentra Food Indonesia, Tbk untuk lebih memperhatikan laporan keuangan yang telah dianalisis untuk mengetahui bagian-bagian mana yang masih perlu untuk ditingkatkan persentasenya agar tujuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat tercapai.
2. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan 3 periode, maka dari itu diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai analisis laporan keuangan menggunakan metode *common size* untuk menambah periode pada penelitian yang dilakukan agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR REFERENSI

- Farida, I., Suharti, T., & Yudhawati, D. (2019). Analisis Metode Common Size Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan. *Manager : Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(2), 56. <https://doi.org/10.32832/Manager.V2i2.2561>
- Fauziyah, R. H. (2022). *Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Pt Semen Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2019-2021 Menggunakan Analisis Common Size*.
- Febrianti, D. P. (2019). Analisis Common Size Pada Laporan Keuangan Pt Bank Bri Syariah Tbk. Periode Tahun 2015-2017. *Skripsi*, 1–62. <http://Repository.Iainbengkulu.Ac.Id/3396/>
- Gracelia. (2020). *Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Metode Common Size Pada Pt Telekomunikasi Indonesia Tbk*.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan: Pt Grasindo*.
<https://www.sentrafood.co.id>
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali pers.
- Mirianda, S. I. (2019). Analisis Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 4(3), 1–25. [File:///D:/Proposal Ta/Referensi Proposal/Common Size/225829541.Pdf](File:///D:/Proposal%20Ta/Referensi%20Proposal/Common%20Size/225829541.Pdf)
- Munthe, K. A. (2016). *Analisis Common Size Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Adhi Karya Medan*. 8(4), 53 Halaman. [File:///D:/Proposal Ta/Referensi Proposal/Common Size/Analisis Common Size Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Adhi Karya Medan.Pdf](File:///D:/Proposal%20Ta/Referensi%20Proposal/Common%20Size/Analisis%20Common%20Size%20Dalam%20Menilai%20Kinerja%20Keuangan%20Pada%20Pt.%20Adhi%20Karya%20Medan.Pdf)
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi Dan Valuasi Saham: Salemba Empat*.
- Nasution, R.A. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Common Size Pada Pt Central Proteina Prima , Tbk Cabang Medan*.
- Putra, A. N. (2017). *Analisis Common Size Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt . Perkebunan Nusantara Iv Medan*.
- Prihastuti, A. K. K., Suwena, K. R., & Sujana, I. N. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Common Size Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(1), 11. <https://doi.org/10.23887/Jpe.V11i1.20040>
- Rifardi, R., Muhammad Danial, R. D., & Jhoansyah, D. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Common Size Pada Pt. Holcim Indonesia Tbk. *Journal Of Economic, Bussines And Accounting (Costing)*, 3(1), 153–159. <https://doi.org/10.31539/Costing.V3i1.706>
- Salapu', Y. R. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Metode Common Size Pada Pt. Aneka Tambang, Tbk*.
- Septiana, A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar Dan Deskripsi Laporan Keuangan* (1st Ed.): Duta Media Publishing.
- Sukamulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi: Andi dan Bpfe*.
- Sulawati. (2022). *Analisis Common Size Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Sinarmas Multifinance Cabang Pare-Pare*.

- Susanto, P. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Dengan Metode Common Size Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pt Jasa Marga*.
- Wardani, E. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Common Size Pada Pt. Perkebunan Nusantara Iv Kebun Laras*.
www.idx.co.id
- Zafhari, Z. (2019). *Analisis Common Size Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Pelindo I Cabang Tanjung Pinang*.
- Zuhri, M. H., Satriyono, G., & Samsu, N. (2019). Analisis Common-Size Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt Indosat Tbk. Dan Pt Telekomunikasi Tbk. (Tahun 2014-2016). *Jimek: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, 1(2), 243.
<https://doi.org/10.30737/Jimek.V1i2.313>